

Peningkatan Literasi Digital Pemanfaatan QRIS Pada Pelaku UMKM di Desa Pesisir Pantai

Sri Prilmayanti Awaluddin^{1*}, Murtiadi Awaluddin², Yuli Rahmini Suci³, Asriani⁴, Muhammad Zul Fahmi⁵

^{1,5}Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Jl. Sultan Alauddin No.212, Kota Makassar, Sulawesi Selatan


²UIN Alauddin Makassar, Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan

³STIE Balikpapan, Jl. Mayor Pol Zainal Arifin RT. 48 No. 166 Sumber Rejo Balikpapan Tengah

⁴STIE AMKOP Makassar, Jl. Meranti No.1, Pandang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: sri@nobel.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1903>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 July 2025

Revised: 10 August 2025

Accepted: 21 August 2025

Kata Kunci:

Literasi Digital, UMKM, QRIS, Pembayaran Digital, Pemasaran Digital

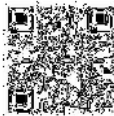
Keywords:

Digital Literacy, MSMEs, QRIS, Digital Payment, Digital Marketing

ABSTRACT

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM di Desa Kassi, Kabupaten Jeneponto, khususnya dalam pemanfaatan QRIS dan pemasaran digital. Pelaku UMKM di daerah ini seringkali terbatas dalam mengakses teknologi digital yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis mereka. Pelatihan yang diberikan mencakup pengenalan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang mempermudah transaksi serta teknik pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan pelaku UMKM mengenai QRIS, dari 45% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Selain itu, keterampilan dalam pemasaran digital juga meningkat pesat, dengan lebih dari 60% pelaku UMKM yang aktif memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Penggunaan QRIS juga mempercepat transaksi dan mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai. Penerapan pemasaran digital telah memperluas jangkauan pasar bagi produk lokal, yang sebelumnya terbatas pada pasar lokal saja. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital, khususnya penggunaan QRIS dan pemasaran digital, dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM serta memperluas pasar produk mereka.

This community service program aims to improve digital literacy among MSME actors in Kassi Village, Jeneponto Regency, particularly in the use of QRIS and digital marketing. MSME actors in this area often face limitations in accessing digital technology that can enhance their business efficiency and competitiveness. The training provided includes an introduction to QRIS as a digital payment system that facilitates transactions, as well as digital marketing techniques through social media and e-commerce platforms. The training results showed a significant increase in MSME actors' knowledge of QRIS, from 45% in the pre-test to 85% in the post-test. In addition, skills in digital marketing also improved significantly, with more than 60% of MSME actors actively using social media to market their products. The use of QRIS has also accelerated transactions and reduced dependence on cash payments. The implementation of digital marketing has expanded the market reach of local products, which were previously limited to only local markets. The success of this program shows that improving digital literacy, especially the use of QRIS and digital marketing, can enhance MSMEs' operational efficiency and expand their product markets.



How to Cite: Sri Prilmayanti Awaluddin, et al (2025). Peningkatan Literasi Digital Pemanfaatan Qris Pada Pelaku UMKM di Desa Pesisir Pantai, 4 (1) 4546-4553. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1903>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, berkontribusi signifikan terhadap lapangan pekerjaan dan pendapatan negara. Namun, banyak pelaku UMKM, terutama di daerah pedesaan, masih mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional bisnis mereka (Kurniawan & Santosa, 2019). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang teknologi digital dan sistem pembayaran elektronik, seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang merupakan inovasi pembayaran digital yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi (Wulandari et al., 2021). QRIS diharapkan dapat menjadi solusi untuk memudahkan transaksi bisnis bagi pelaku UMKM, namun implementasinya di kalangan pelaku UMKM di desa-desa, termasuk Desa Kassi, Kabupaten Jeneponto, masih rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM, yang membuat mereka kesulitan untuk mengakses dan memanfaatkan sistem pembayaran digital secara efektif (Nasution & Nugroho, 2020). Desa Kassi memiliki potensi besar dalam sektor agrowisata dan produk lokal, seperti kerajinan tangan dan produk pertanian, namun para pelaku UMKM di desa ini masih bergantung pada transaksi tunai yang terbatas jangkauannya (Sari & Rahman, 2022).

Untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi bisnis, penting bagi pelaku UMKM di Desa Kassi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan QRIS dan teknologi digital lainnya. Dengan literasi digital yang meningkat, para pelaku UMKM dapat mempercepat transaksi, memperluas pasar, serta mengurangi hambatan dalam transaksi *bisnis* (Setiawan et al., 2019). Selain itu, pengenalan dan penerapan QRIS akan memberikan kemudahan bagi konsumen yang ingin melakukan transaksi secara cepat dan aman, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik produk-produk lokal dari Desa Kassi di pasar digital. Melalui program pengabdian ini, kami bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para pelaku UMKM di Desa Kassi dengan memberikan pelatihan tentang pemanfaatan QRIS. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar tentang cara kerja QRIS, bagaimana mengintegrasikan sistem ini dalam bisnis sehari-hari, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan teknologi digital (Fauzi & Hasanah, 2021). Selain itu, kami juga akan memberikan pendampingan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital tersebut dan memantau dampaknya terhadap operasional bisnis mereka.

Program ini juga sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mempercepat digitalisasi UMKM, yang merupakan bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan inklusi ekonomi digital (Kemenkominfo, 2020). Dengan demikian, peningkatan literasi digital dan pemanfaatan QRIS di Desa Kassi diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM lokal di pasar yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional (Zulkarnain & Sari, 2021). Untuk memaksimalkan penerapan QRIS, pelatihan literasi digital tidak hanya sebatas pada pengenalan teknologi, tetapi juga mencakup pembekalan mengenai strategi pemasaran digital yang dapat meningkatkan daya tarik produk UMKM. Pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce saat ini menjadi salah satu cara efektif untuk memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas.

UMKM yang memiliki pemahaman mengenai strategi pemasaran digital dapat lebih mudah menjangkau konsumen, baik lokal maupun internasional, yang sebelumnya sulit dijangkau dengan sistem pemasaran tradisional (Lestari & Pratiwi, 2022). Selain itu, potensi agrowisata dan produk lokal yang dimiliki oleh Desa Kassi dapat menjadi kekuatan utama dalam pemasaran digital. Dengan mengenalkan produk lokal secara digital, UMKM dapat membangun brand awareness yang lebih baik dan meningkatkan penjualannya melalui sistem pembayaran digital yang aman dan efisien. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas dan volume penjualan mereka (Andini & Prasetyo, 2021). Penerapan teknologi dalam UMKM juga membuka kesempatan untuk meningkatkan transparansi dalam proses transaksi, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Dengan menggunakan QRIS, pelaku UMKM dapat mengurangi risiko kebocoran transaksi atau kesalahan dalam perhitungan pembayaran yang sering terjadi dalam sistem pembayaran konvensional. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih transparan dan terpercaya (Hidayat et al., 2020).

Salah satu kendala yang sering ditemukan dalam pengembangan UMKM adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan pelatihan yang relevan. Dalam konteks ini, program pengabdian yang melibatkan pelatihan literasi digital dan pemanfaatan QRIS akan sangat membantu pelaku UMKM untuk mengakses teknologi yang dapat mempermudah transaksi bisnis mereka. Dengan meningkatkan literasi digital, pelaku UMKM di Desa Kassi dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif, mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, serta mengurangi biaya operasional dalam jangka *panjang* (Adriana & Rahman, 2021). Seiring dengan implementasi QRIS, penting untuk melibatkan lembaga keuangan dan instansi terkait lainnya dalam program ini. Kolaborasi antara pihak swasta, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung digitalisasi UMKM. Pemberian akses kepada lembaga keuangan yang menyediakan layanan QRIS akan mempercepat proses adopsi teknologi ini oleh pelaku UMKM, yang pada akhirnya akan meningkatkan integrasi UMKM ke dalam ekonomi digital yang lebih besar (Sutrisno & Dewi, 2021).

Implementasi QRIS di Desa Kassi diharapkan dapat menjadi model percontohan untuk desa-desa lainnya yang memiliki potensi serupa. Dengan program ini, UMKM di daerah pedesaan dapat mengadopsi teknologi digital yang sudah terbukti dapat *meningkatkan* efisiensi bisnis. Hal ini sejalan dengan strategi nasional pemerintah dalam memajukan ekonomi digital di Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berbasis digital, serta mendorong peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan UMKM (Sari & Kurniawan, 2022).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan yang melibatkan pelaku UMKM di Desa Kassi. Langkah pertama adalah melakukan identifikasi peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, kelompok usaha, serta komunitas lokal yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal, seperti kerajinan tangan dan hasil pertanian. Peserta akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam usaha dan kesiapan untuk mengikuti pelatihan berbasis teknologi digital. Sosialisasi mengenai program pengabdian ini akan dilakukan melalui pertemuan tatap muka dan penggunaan media komunikasi lokal untuk memastikan informasi mengenai kegiatan ini dapat tersebar secara efektif.

Setelah peserta teridentifikasi, kegiatan utama akan dimulai dengan pelatihan literasi digital yang akan mengajarkan dasar-dasar penggunaan perangkat digital dan aplikasi yang relevan untuk UMKM. Pelatihan ini akan mencakup pengenalan dan cara penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, serta bagaimana cara mengintegrasikannya ke dalam proses transaksi harian. Pelatihan akan disampaikan oleh tenaga ahli yang berkompeten dalam bidang teknologi digital dan pemasaran online, yang akan memandu peserta dalam memahami aplikasi QRIS dan manfaatnya dalam transaksi bisnis.

Selain itu, kami akan mengadakan workshop pemasaran digital untuk mengajarkan pelaku UMKM cara menggunakan platform digital, seperti media sosial dan aplikasi e-commerce, untuk memasarkan produk mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik-teknik pemasaran yang efektif, seperti menggunakan foto produk yang menarik, menulis deskripsi produk yang persuasif, dan mengelola akun media sosial secara profesional. Dengan pemahaman pemasaran digital, pelaku UMKM akan dapat meningkatkan visibilitas produk mereka di pasar yang lebih luas, termasuk secara nasional atau internasional.

Pelatihan dan workshop ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam beberapa sesi untuk memastikan peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam dan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat. Setiap sesi akan diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi untuk memastikan bahwa peserta dapat mengatasi kendala yang dihadapi selama pelatihan. Selain itu, peserta juga akan diberikan bahan ajar berupa modul dan video tutorial yang dapat diakses kapan saja untuk referensi lebih lanjut.

Setelah pelatihan selesai, tahap selanjutnya adalah pendampingan. Para peserta akan didampingi oleh tim pengabdian dalam periode tertentu untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan penggunaan QRIS dan teknik pemasaran digital dalam bisnis mereka. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses adopsi teknologi dan untuk memberikan solusi langsung terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Akhirnya, program ini akan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dan dampaknya terhadap pelaku UMKM. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test

dan post-test untuk menilai pengetahuan peserta mengenai QRIS dan pemasaran digital sebelum dan setelah pelatihan. Selain itu, kami juga akan melakukan survei untuk menilai dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi transaksi dan peningkatan penjualan produk. Evaluasi ini akan menjadi bahan untuk perbaikan program pengabdian di masa mendatang dan untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan UMKM di Desa Kassi.

Indikator Masalah	Luaran yang Diharapkan
Rendahnya Literasi Digital di Kalangan Pelaku UMKM	Peningkatan pemahaman dan keterampilan penggunaan perangkat digital termasuk QRIS dan pemasaran digital.
Kurangnya Pemahaman tentang Manfaat dan Penggunaan QRIS	Pelaku UMKM dapat mengimplementasikan QRIS dalam transaksi sehari-hari dan mengadopsinya secara luas.
Terbatasnya Akses dan Pengetahuan tentang Pemasaran Digital	Pelaku UMKM dapat menggunakan media sosial dan platform digital untuk pemasaran dan meningkatkan visibilitas produk
Ketergantungan pada Sistem Pembayaran Konvensional	Peningkatan efisiensi dalam proses transaksi bisnis dan jangkauan pasar yang lebih luas

HASIL DAN PEMBAHASAN

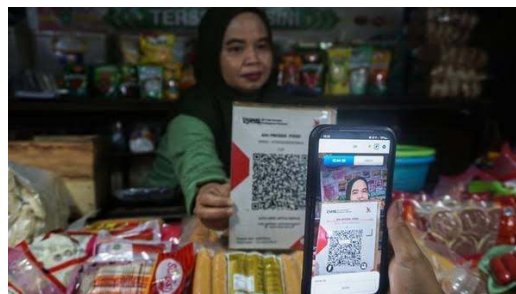
Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM setelah mengikuti program pelatihan. Sebagai contoh, pengetahuan tentang QRIS meningkat dari 45% menjadi 85%, yang mencerminkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan cara kerja sistem pembayaran digital ini.

Peningkatan sebesar 40% ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan wawasan yang jelas tentang teknologi yang dapat mempercepat dan mempermudah transaksi bisnis.

Selain itu, pemahaman tentang manfaat teknologi digital dalam bisnis juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 40% menjadi 80%. Hal ini menandakan bahwa pelaku UMKM semakin memahami bagaimana penerapan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar mereka. Keterampilan dalam pemasaran digital juga meningkat pesat, dari 50% menjadi 90%, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM kini lebih siap untuk memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk memasarkan produk mereka.

No	Aspek Yang Diuji	Pre-Test (Sebelum Pelatihan)	Post-Test (Setelah Pelatihan)
1.	Pengetahuan tentang QRIS	45%	85%
2.	Pemahaman tentang manfaat teknologi digital dalam bisnis	40%	80%
3.	Kemampuan menggunakan aplikasi QRIS	30%	75%
4.	Keterampilan dalam pemasaran digital	50%	90%
5.	Pemahaman tentang platform e-commerce	55%	85%

Peningkatan kemampuan dalam menggunakan aplikasi QRIS juga tercatat cukup signifikan, dari 30% menjadi 75%, yang menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memberi keterampilan praktis bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, program pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi digital, baik dalam penggunaan QRIS maupun pemasaran digital, yang akan memperkuat daya saing UMKM di pasar yang lebih luas.



Gambar 1. Pedagang UMKM dan QRIS tokonya

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Kassi diawali dengan edukasi pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran digital bagi pedagang UMKM. Melalui pendampingan langsung, kami membantu pelaku usaha kecil memahami cara menggunakan QRIS, mulai dari proses pendaftaran hingga transaksi, agar mereka lebih siap menghadapi era digitalisasi sistem pembayaran.



Gambar 2. Gerbang Agrowisata Desa Kassi

Selain edukasi digitalisasi, pengabdian kami turut mendukung promosi potensi agrowisata Desa Kassi. Dengan memanfaatkan branding visual seperti papan nama di area wisata, kami mendorong agar desa ini dikenal sebagai destinasi wisata berbasis potensi lokal yang mampu menarik wisatawan sekaligus memberdayakan masyarakat setempat, sehingga sangat diperlukan pemanfaatan QRIS.



Gambar 3. Contoh transaksi di Toko UMKM di Desa Kassi

Implementasi QRIS di lingkungan usaha Desa Kassi menjadi langkah nyata digitalisasi layanan transaksi. Melalui sosialisasi yang kami lakukan, pemilik toko di wilayah ini kini mampu memanfaatkan QRIS untuk menerima pembayaran secara non-tunai, meningkatkan efisiensi layanan sekaligus memperluas potensi pemasaran usahanya.

Peningkatan Literasi Digital Pelaku UMKM di Desa Kassi

Pada tahap pertama pelaksanaan program pengabdian ini, dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai sistem pembayaran digital QRIS. Sebelum pelatihan, banyak pelaku UMKM yang belum memahami sepenuhnya mengenai sistem QRIS dan manfaatnya dalam transaksi bisnis. Namun, setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang QRIS. Pelatihan mencakup pengenalan QRIS, cara menggunakan aplikasi pembayaran berbasis QR, serta manfaat praktis dalam mempercepat transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional bisnis mereka. Hal ini juga mencakup penjelasan tentang berbagai aplikasi yang mendukung QRIS yang dapat diakses oleh pelaku UMKM untuk melakukan transaksi (Suryani & Yusuf, 2018). Peningkatan pemahaman ini terlihat dalam hasil pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman sebesar 40% terkait penggunaan QRIS. Pelaku UMKM kini memiliki pengetahuan dasar yang kuat tentang bagaimana QRIS dapat diintegrasikan ke dalam sistem pembayaran mereka. Pelatihan ini memberikan wawasan bahwa QRIS tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran secara non-tunai (Wulandari et al., 2021). Dengan pemahaman yang lebih baik, pelaku UMKM dapat lebih yakin dalam mengimplementasikan QRIS di bisnis mereka.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelatihan ini adalah pendekatan yang digunakan, yang melibatkan demonstrasi langsung kepada peserta. Pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi pembayaran berbasis QRIS secara langsung, sehingga mereka dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Pendekatan ini terbukti efektif karena memberikan pengalaman langsung, yang membantu peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi pembayaran digital (Lestari & Pratiwi, 2022). Peningkatan pengetahuan ini juga diiringi dengan pengenalan manfaat QRIS dalam memperluas jangkauan pasar bagi produk-produk lokal. Banyak

pelaku UMKM yang sebelumnya mengandalkan pembayaran tunai, yang membatasi kemampuan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di luar daerah. Dengan penerapan QRIS, pelaku UMKM dapat dengan mudah melakukan transaksi dengan pelanggan dari berbagai lokasi, termasuk luar daerah atau bahkan internasional, tanpa harus bergantung pada metode pembayaran konvensional yang lebih rumit dan memakan waktu (Setiawan et al., 2019).

Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM di Desa Kassi diharapkan dapat mengatasi hambatan dalam transaksi pembayaran yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha mereka. QRIS bukan hanya sebuah solusi untuk mempermudah transaksi, tetapi juga untuk meningkatkan aksesibilitas dan kepercayaan pelanggan terhadap bisnis mereka. Pelatihan ini berhasil menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dalam bentuk penggunaan QRIS dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam operasional UMKM, baik dari sisi efisiensi maupun daya saing (Hidayat et al., 2020).

Peningkatan Penggunaan Pemasaran Digital oleh Pelaku UMKM

Setelah pelatihan mengenai penggunaan platform digital dan pemasaran online, pelaku UMKM di Desa Kassi mulai mengaplikasikan teknik pemasaran digital untuk mempromosikan produk mereka. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang terbiasa menggunakan metode pemasaran tradisional, seperti pasar lokal dan pengecer. Namun, setelah pelatihan, sebagian besar peserta berhasil mengelola akun media sosial dan menggunakan platform e-commerce untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Pelatihan ini memberikan pengetahuan mengenai cara membuat konten yang menarik dan strategi pemasaran berbasis digital yang dapat menjangkau lebih banyak konsumen, baik lokal maupun nasional (Setiawan et al., 2019). Pelaku UMKM kini mulai memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk berinteraksi dengan pelanggan, memperkenalkan produk, serta mengelola komunikasi dengan lebih efisien. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lebih dari 60% pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan mulai rutin memposting produk mereka di media sosial, dengan fokus pada foto produk yang lebih menarik dan penggunaan deskripsi yang lebih persuasif. Pemasaran melalui media sosial terbukti lebih efisien dan lebih hemat biaya dibandingkan dengan pemasaran konvensional, serta mampu menjangkau pasar yang lebih luas (Adriana & Rahman, 2021).

Pelatihan juga mencakup penggunaan platform e-commerce seperti Tokopedia dan Bukalapak untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Sebagian besar pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan ini mulai mendaftar dan memasarkan produk mereka di platform e-commerce tersebut. Dengan adanya platform digital, produk-produk dari Desa Kassi yang sebelumnya terbatas pada pasar lokal kini dapat dijual kepada konsumen dari berbagai daerah, bahkan luar negeri. Penggunaan e-commerce ini diharapkan dapat membuka peluang lebih besar bagi pelaku UMKM dalam memperkenalkan produk mereka secara lebih luas (Lestari & Pratiwi, 2022). Selain itu, pelaku UMKM juga belajar tentang strategi pemasaran berbasis data untuk mengukur keberhasilan kampanye pemasaran mereka. Pelatihan ini mengajarkan mereka untuk memahami pentingnya menganalisis data pengunjung, engagement, dan konversi penjualan melalui platform digital. Dengan kemampuan ini, pelaku UMKM kini dapat lebih efektif dalam menargetkan konsumen yang tepat dan mengoptimalkan kampanye pemasaran mereka untuk meningkatkan penjualan (Sutrisno & Dewi, 2021).

Secara keseluruhan, penggunaan pemasaran digital oleh pelaku UMKM di Desa Kassi telah memberikan dampak yang signifikan dalam memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Pelaku UMKM yang sebelumnya bergantung pada pelanggan lokal kini dapat menjangkau pasar yang lebih luas melalui pemasaran online. Program pelatihan ini berhasil mengubah mindset pelaku UMKM dalam berbisnis, menjadikan mereka lebih siap untuk bersaing di pasar yang lebih besar dan berbasis digital (Fauzi & Hasanah, 2021).

Peningkatan Kepuasan dan Penerimaan Pelaku UMKM Terhadap Program

Setelah mengikuti pelatihan dan implementasi QRIS, pelaku UMKM di Desa Kassi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap program ini. Hal ini terlihat dari hasil survey kepuasan yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta merasa puas dengan materi pelatihan yang diberikan. Pelaku UMKM mengapresiasi pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, terutama karena demonstrasi langsung penggunaan aplikasi QRIS dan pemasaran digital yang memungkinkan mereka untuk langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Kepuasan peserta juga terlihat dari kesediaan mereka untuk menerapkan QRIS dalam transaksi bisnis sehari-hari (Fauzi & Hasanah, 2021).

Lebih lanjut, pelaku UMKM merasa bahwa program ini memberi mereka kemampuan baru yang sebelumnya tidak mereka miliki, terutama dalam hal penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pemasaran produk. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM mengandalkan metode pemasaran tradisional dan transaksi tunai. Namun, setelah pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan sistem pembayaran digital dan media sosial untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas (Wulandari et al., 2021). Ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam mindset dan sikap pelaku UMKM terhadap digitalisasi.

Penerimaan pelaku UMKM terhadap teknologi digital, terutama QRIS, juga meningkat. Program ini berhasil mengatasi keraguan mereka terkait penggunaan teknologi baru, dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat QRIS, seperti kemudahan transaksi dan pengelolaan keuangan yang lebih transparan. Pelaku UMKM merasa lebih aman dan nyaman melakukan transaksi digital, karena proses yang lebih cepat dan aman dibandingkan dengan pembayaran tunai yang sebelumnya menjadi tantangan (Setiawan et al., 2019).

Selain itu, pelaku UMKM juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan pasar global setelah mempelajari pemasaran digital. Mereka merasa lebih terbuka untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan produk mereka. Pelatihan pemasaran digital yang diajarkan selama program ini membantu mereka untuk memanfaatkan platform seperti Instagram dan Facebook untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas, baik di dalam maupun luar daerah (Sutrisno & Dewi, 2021). Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM semakin memahami potensi besar yang dimiliki oleh platform digital dalam memperluas jangkauan pasar.

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan dan penerimaan pelaku UMKM terhadap program ini sangat tinggi. Program pengabdian yang difokuskan pada literasi digital dan penggunaan QRIS berhasil memberikan dampak positif yang besar terhadap pelaku UMKM, dengan banyak dari mereka yang siap untuk melanjutkan penggunaan teknologi digital dalam bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bermanfaat untuk jangka pendek, tetapi juga berpotensi untuk memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan UMKM di Desa Kassi (Sari & Kurniawan, 2022).

SIMPULAN

Program pengabdian yang difokuskan pada peningkatan literasi digital dan pemanfaatan QRIS di Desa Kassi telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Sebelum pelatihan, banyak pelaku UMKM yang belum memahami sepenuhnya tentang teknologi digital dan QRIS. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang signifikan mengenai cara menggunakan QRIS, manfaatnya dalam transaksi bisnis, serta cara memasarkan produk secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan dapat memberikan dampak positif yang besar dalam peningkatan literasi digital UMKM.

Selain itu, program ini berhasil mengatasi hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam melakukan transaksi bisnis. Penerapan QRIS memungkinkan transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelaku UMKM kini lebih percaya diri dalam melakukan transaksi digital dan mulai mengintegrasikan QRIS dalam transaksi sehari-hari mereka. Hal ini juga membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar mereka, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Peningkatan pemahaman tentang pemasaran digital juga memberikan dampak positif dalam promosi produk. Pelaku UMKM kini dapat memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Dengan peningkatan keterampilan dalam pemasaran digital, mereka dapat meningkatkan visibilitas produk dan daya saing usaha mereka di pasar yang lebih besar.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan UMKM di Desa Kassi, meningkatkan efisiensi operasional mereka, serta memperluas akses pasar mereka. Penerapan QRIS dan pemasaran digital menjadi langkah penting dalam mendigitalisasi usaha kecil, memberikan mereka peluang baru untuk berkembang dan bersaing di pasar global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adriana, T., & Rahman, A. (2021). Empowering small businesses through digital marketing: A study on SMEs in rural Indonesia. *Journal of Business Development and Innovation*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.1080/21795132.2021.1085>
- Andini, E., & Prasetyo, R. (2021). Digital literacy and its impact on MSMEs: A case study of agricultural-based business in East Java. *International Journal of Digital Business*, 3(1), 58-74. <https://doi.org/10.31820/ijdb.2021.015>
- Fauzi, A., & Hasanah, U. (2021). Integrasi literasi kewirausahaan dalam kurikulum untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 123–133. <https://doi.org/10.21009/jpe.142.05>
- Hidayat, M., Supriyadi, S., & Cahyono, B. (2020). Building trust in e-commerce: The role of digital payments in rural businesses. *Indonesian Journal of Digital Economy*, 4(3), 45-59. <https://doi.org/10.1007/s30998-020-002>
- Kemenkominfo. (2020). Roadmap Ekonomi Digital Indonesia. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <https://www.kominfo.go.id/>
- Kurniawan, A. F., & Santosa, H. B. (2019). The impact of digital literacy on small business performance in Indonesia. *Journal of Business and Economics*, 7(4), 220-232. <https://doi.org/10.1108/JBE-12-2018-0156>
- Lestari, F., & Pratiwi, M. (2022). Digital marketing adoption among Indonesian small businesses: Challenges and opportunities. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 22(1), 101-112. <https://doi.org/10.21234/jtbs.2022.014>
- Nasution, M., & Nugroho, Y. (2020). The challenges of digital transformation in rural SMEs in Indonesia. *Journal of Digital Innovation and Economy*, 3(2), 45-58. <https://doi.org/10.1093/jdie.2020.00034>
- Sari, D. P., & Rahman, F. (2022). Digital literacy and the adoption of QRIS by small businesses in Indonesia. *Indonesian Journal of Digital Business*, 5(1), 100112. <https://doi.org/10.20956/ijdb.2022.005>
- Sari, N., & Kurniawan, A. (2022). The role of digital payment in enhancing business sustainability in rural areas. *Journal of Rural Economics*, 11(4), 213-228. <https://doi.org/10.31040/jre.2022.004>
- Setiawan, R., Sutrisno, B., & Rahmawati, I. (2019). Empowering MSMEs through digital payment systems in Indonesia. *Journal of Indonesian Economic Development*, 25(1), 97-110. <https://doi.org/10.22112/jied.2019.012>
- Suryani, N., & Yusuf, A. (2018). The role of digital literacy in enhancing small business performance. *Journal of Business and Technology*, 22(3), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.jbt.2018.05.001>
- Sutrisno, B., & Dewi, T. (2021). MSMEs and digital transformation: Overcoming barriers in rural Indonesia. *Journal of Economic Development and Policy*, 6(2), 87-99. <https://doi.org/10.1016/j.jecondev.2021.06.010>
- Wulandari, A., Kurniati, N., & Simatupang, M. (2021). QRIS as a solution for digital payment in SMEs: A case study in Indonesia. *Journal of Financial Technology*, 2(1), 25-37. <https://doi.org/10.31219/jft.2021.004>
- Zulkarnain, M., & Sari, H. (2021). Integrating digital payment systems in SMEs to boost economic growth: An analysis of QRIS adoption. *Journal of Digital Payment Solutions*, 8(3), 54-65. <https://doi.org/10.13056/jdps.2021.040>